

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data IDF (2021) menunjukkan bahwa “537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes”, dengan 6.095 kasus per 100.000, dan 6,7 juta orang meninggal karenanya. Di sisi lain, Indonesia memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia, dengan 19,5 juta kasus pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta kasus pada tahun 2045. (International Diabetes Federation, 2021).

Provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi DM tipe 2 tertinggi di seluruh Indonesia. Di tahun 2018, prevalensi DM di DKI Jakarta meningkat dari 2,5% menjadi 3,4%. “Jumlah penderita DM di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 adalah 290.948, dengan 35.027 kasus terbanyak di Jakarta Selatan”. (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2022).

RS Z merupakan RS di daerah Jakarta Selatan dengan jumlah pasien DM tipe 2 sebanyak 103 pasien berdasarkan rekap data rekam medis yang didapat peneliti maka dari September hingga November 2023, ada 30 pasien, 38 pasien, dan 35 pasien.

Diabetes melitus ialah penyakit jangka panjang paling umum di dunia. “Penyakit DM terjadi ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif atau memproduksi cukup hormon insulin”. (federation, International diabetes, 2019). Dikenal sebagai “*life long disease*”, DM ialah penyakit yang tidak dapat disembuhkan yang mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang dan meningkatkan risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kematian. “Akibatnya,

DM dengan komplikasi jangka panjang dan pendek telah menjadi salah satu masalah kesehatan utama masyarakat”. (Hardianto, 2020).

Dalam kasus DM tipe 2, “komplikasi dapat berdampak secara signifikan pada biaya perawatan Kesehatan, kualitas hidup penderita, dan morbiditas serta menjadi penyebab utama kematian”. (Shereen Giap Kah Goh, 2015). Dengan adanya komplikasi tersebut perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan 4 pilar penatalaksanaan DM. Salah satu hambatan pengendalian DM yang dialami oleh penderita DM yaitu kepatuhan pasien dalam perencanaan diet yang dianjurkan. Kendala yang sering kali dialami ialah ketidakmampuan mengikuti terapi diet, yang merupakan komponen penting untuk keberhasilannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, “keberhasilan Kepatuhan diet pasien DM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan dan motivasi diri”. (Suhartatik, 2022).

Dukungan keluarga ialah bagian penting dari kepatuhan diet pasien diabetes karena mereka bertanggung jawab atas banyak aspek perawatan medis yang dibutuhkan pasien diabetes. “dukungan keluarga yang positif sangat memengaruhi kepatuhan diet pasien diabetes”. (Dwi & Rahayu, 2020). Tidak adanya dukungan keluarga menyebabkan pasien tidak patuh pada pengobatan diabetes dan kontrol glikemik yang buruk. “Disamping, klien tidak ada motivasi melakukan perubahan dan melanggar *self efficacy* dan menyebabkan konflik”. (Ritna Udiyani, 2019).

Self efficacy pasien DM mempunyai peranan yang sangat penting, faktor paling kuat dalam melakukan perubahan perilaku ialah *self efficacy*. “Self efficacy pada pasien DM tipe 2 berpusat pada keyakinan pasien dalam melakukan perubahan perilaku yang membantu memperbaiki penyakitnya dan meningkatkan perawatan

dirinya, seperti mematuhi diet”. (Fitria Alisa, 2020). *Self efficacy* yang baik dan buruk yang dimiliki oleh penderita DM Tipe 2 dapat dibentuk oleh individu itu sendiri. “Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dukungan keluarga yang besar mampu meningkatkan *self efficacy* penderita DM tipe 2”. (Ritna Udiyani, 2019).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik pada faktor dukungan keluarga dan *self efficacy*, karena merupakan faktor yang mempunyai peranan besar dalam pelaksanaan terapi diet diabetes melitus tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Z Jakarta Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Z Jakarta Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik responden pada penderita DM tipe 2 di RS Z (Usia, lama menderita diabetes, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan)

1.3.2.2 Diketahui dukungan keluarga pada penderita DM tipe 2 di RS Z

1.3.2.3 Diketahui *self efficacy* pada penderita DM tipe 2 di RS Z

1.3.2.4 Diketahui kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS Z

1.3.2.5 Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di RS Zahirah

1.3.2.6 Diketahui hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di RS Zahirah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien DM Tipe 2

Memberikan manfaat terhadap Masyarakat terutama keluarga dan penderita DM tipe 2 supaya melaksanakan terapi diet meningkatkan *self efficacy* dan dukungan dari keluarga

1.4.2 Bagi RS Z

Materi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan RS Z terkait dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kualitas hidup pasien DM.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Tambahan kepustakaan dalam bidang keperawatan dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama untuk membantu peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe 2 Di RS Z dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk penelitian lanjutan.